

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Kaweden. Dusun Kaweden adalah nama salah satu dukuh kecil yang ada di Yogyakarta. Dusun ini dipimpin seorang kepala dusun. Terdiri dari dua rukun warga (RW) yaitu RW 016 dan 017 yang terbagi menjadi 5 Rukun Tetangga (RT).

Secara demografis Dusun Kaweden terletak di Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun batasan wilayah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara terpisah persawahan berbatasan dengan Dusun Sendari
2. Sebelah Barat terpisah sugai berbatasan dengan Dusun Beluran
3. Sebelah Selatan terpisah sungai selokan mataram berbatasan dengan Dusun Gombang
4. Sebelah Timur terpisah sawah berbatasan dengan Dusun Ketingan

2. Karakteristik responden

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juli sampai 11 Juli 2014 dengan jumlah responden atau ibu pasangan usia subur sebanyak 40 orang. Karakteristik responden meliputi pendidikan, umur, dan pekerjaan.

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	6	15,0
2	SMP	13	32,5
3	SMA	19	47,5
4	Perguruan Tinggi	2	5,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer dari kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 kelompok terbesar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), dan kelompok terkecil responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Bekerja	10	25,0
2.	Tidak Bekerja	30	75,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer dari kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 kelompok terbesar responden yaitu tidak bekerja sebanyak 30 orang (75%)

c. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1	<20 Thn	0	0,0
2	20-35 thn	14	35,0
3	> 35 thn	26	65,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer dari kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dari 2 kelompok responden berdasarkan umur, kelompok terbesar yaitu responden yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65%).

3. Tingkat Pengetahuan responden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	16	40
2	Cukup	24	60
3	Kurang	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer dari kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) kelompok terbesar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (60%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (40%) dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang.

4. Nilai Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Tabel 4.5 Skor pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Pengetahuan (nilai Pengetahuan)	
	Nilai
Rata-rata	73,47
St. deviasi	2,04
Minimal	57,14
Maksimal	95,24

Sumber: Data primer dari kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5 nilai pengetahuan responden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) rata-rata sebesar 73,46 dengan nilai minimal 57,14 dan maksimal 95,24 sedangkan untuk standar deviasi sebesar 2,04

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	0	0	6	100	0	0	6	100
SMP	5	38,5	8	61,5	0	0	13	100
SMA	9	47,4	10	52,6	0	0	19	100
SPT	2	100	0	0	0	0	2	100

Sumber: Data primer berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 4.6 pengetahuan responden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) berdasarkan pendidikan, yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (100%) berpengetahuan cukup, yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (61,5%) berpengetahuan cukup, yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (52,6%) berpengetahuan cukup dan yang berpendidikan PT sebanyak 2 orang (100%) berpengetahuan baik.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Bekerja	7	70	3	30	0	0	10	100
Tidak Bekerja	9	30	21	70	0	0	30	100

Sumber: Data primer berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.7 pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerjasebanyak 7 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan responden yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan umur

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan umur

Umur	Tingkat pengetahuan ibu						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	Frek	%	F	%	F	%		
<20 Thn	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 thn	5	35,7	9	64,3	0	0	14	100
> 35 thn	11	42,3	15	57,7	0	0	26	100

Sumber: Data primer, berdasarkan umur

Berdasarkan tabel 4.8 pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) berdasarkan umur, responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 9 orang (64,3%) berpengetahuan cukup dan yang berumur >35 tahun sebanyak 15 orang (57,7%) berpengetahuan cukup.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menempuh pendidikan SMA. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menurut Nursalam (2003), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 30 orang (75%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 10 orang (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Pedukuhan Kaweden tidak bekerja. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Hal tersebut menunjukkan responden yang bekerja berbeda dengan responden yang tidak bekerja, ibu yang bekerja akan sering bersosialisasi dan saling memberi informasi, sedangkan yang tidak bekerja cenderung lebih fokus sebagai ibu rumah tangga. Padahal, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2007). Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2011).

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai umur >35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65%), sebagian kecil mempunyai umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35%) dan tidak ada yang mempunyai umur < 20 tahun (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai umur >35 tahun. menurut Huclock (1998) yang dikutip oleh Nursalam (2003), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011).

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (60%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (40%) dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu berpengetahuan cukup. Menurut Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan atau kognitif adalah domain untuk membentuk tindakan seseorang (*ovent behavior*). Prilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi dan sikap. Pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang cukup, diharapkan membentuk tindakan ibu untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat untuk meningkatkan kualitas hidup bagi ibu.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Berdasarkan Hasil penelitian terhadap 40 ibu pasangan usia subur menunjukkan bahwa sebagian tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Pedukuhan Kaweden, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (60%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (40%) dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Teori menyebutkan bahwa pengetahuan di pengaruhi beberapa faktor diantaranya kategori pendidikan, umur, dan pekerjaan tapi semua itu tidak mutlak. Belum tentu orang yang berpendidikan tinggi, umur yang cukup dan

pekerjaan yang baik, memiliki pengetahuan lebih tinggi. Namun, Semua tergantung keaktifan seseorang dalam mencari dan menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoadmojo, 2012).

Menurut Notoatmodjo 2003 dalam buku Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan atau kognitif adalah domain untuk membentuk tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan.

Oleh karena itu, setiap ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang termasuk dalam hal ini meliputi Pengertian kanker serviks, pencegahan kanker serviks, pengertian IVA, tujuan dan fungsi IVA, interpretasi, indikasi dan kontraindikasi, efek samping, keuntungan IVA, jadwal dan pelaksanaan IVA, syarat mengikuti tes IVA, cara kerja IVA, dan penatalaksanaan IVA untuk mendeteksi kanker servik secara dini. Pengobatan kanker serviks pada stadium lebih dini, hasilnya lebih baik, mortalitas akan menurun (Departemen Kesehatan, 2013). Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuannya yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, dan sosial budaya.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pendidikan

Data menunjukkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) berdasarkan pendidikan, yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (100%) berpengetahuan cukup, yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (61,5%) berpengetahuan cukup, yang berpendidikan SMA

sebanyak 10 orang (52,6%) berpengetahuan cukup dan yang berpendidikan PT sebanyak 2 orang (100%) berpengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, presentase ibu yang berpengetahuan cukup semakin sedikit. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan lebih baik tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan merupakan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat diaplikasikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan serta mendapat informasi misalnya tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang demikian dapat mempermudah ibu menerima dan memahami informasi termasuk informasi tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan cukup dengan pendidikan SD sebanyak 6 orang (100%), hal ini dikarenakan pemahaman ibu dengan pendidikan SD kurang begitu baik terhadap informasi untuk yang menunjang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan Wawan dan Dewi (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Iqbal, 2007). Data menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh ibu maka tingkat pengetahuannya semakin baik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari N, dkk. (2012) dengan judul "*Gambaran*

Pengetahuan Wanita Yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan Kanker Serviks Di Desa Kertajadi Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur”, dimana pengetahuan sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 77,3%, dan berpendidikan SMP sebanyak 40,9%..

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) berdasarkan pekerjaan, responden yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Responden yang bekerja sebanyak 7 orang (70%) mempunyai pengetahuan baik. Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2007). Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari N, dkk. (2012) dengan judul “*Gambaran Pengetahuan Wanita Yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan Kanker Serviks Di Desa Kertajadi Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur*”. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan pekerjaan diketahui sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 59,1% dan pengetahuan mayoritas responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 77,3%.

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 ibu yang berpengetahuan cukup tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 9 orang (64,3%). Hal ini dikarenakan pada umur 20-35 tahun merupakan umur yang sudah matang dan dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Huclock (1998) dalam buku Wawan dan Dewi,

(2011) yang menyebutkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umur >35 tahun sebanyak 15 orang (57,7%) berpengetahuan cukup. Hal tersebut karena sudah terjadi penurunan daya ingat ibu. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam aspek fisik dan psikologis (mental). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tua umur ibu semakin sulit dalam menerima suatu hal yang baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Beberapa keterbatasan ini meliputi:

1. Metode yang dilakukan sebatas mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.
2. Penelitian ini menggunakan pengukuran berupa kuisioner tertutup untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga responden tidak dapat mengeksplorasi kemampuannya karena hanya terdiri atas 2 jawaban yaitu benar atau salah.
3. Saat pengambilan data, waktu sangat terbatas karena acara inti akan segera dimula, sebagian ibu belum berkumpul, banyak ibu yang membawa anaknya sehingga kurang focus dalam pengisian kuisioner serta banyak responden yang berkomunikasi jawaban dari kuisioner yang ada.
4. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengetahuan berdasarkan karakteristik responden yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan dan umur. Peneliti belum menggali seluruh karakteristik responden yang tentunya sangat bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

tingkat pengetahuan seperti lingkungan, sosial budaya, sumber informasi, dan status ekonomi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA